

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gagal jantung akut telah menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia sekaligus penyebab signifikan jumlah perawatan di rumah sakit dengan menghabiskan biaya yang tinggi.¹ Meningkatnya harapan hidup disertai makin tingginya angka keselamatan (*survival*) setelah serangan infark miokard akut akibat kemajuan pengobatan dan penatalaksanaannya, mengakibatkan semakin banyak pasien yang hidup dengan disfungsi ventrikel kiri yang selanjutnya masuk ke dalam gagal jantung kronis. Akibatnya angka perawatan di rumah sakit karena gagal jantung dekompensasi juga ikut meningkat.^{2,3} Prevalensi gagal jantung di Amerika dan Eropa sekitar 1 – 2%.⁴ Diperkirakan bahwa 5,3 juta warga Amerika saat ini memiliki gagal jantung kronik dan setidaknya ada 550.000 kasus gagal jantung baru didiagnosis setiap tahunnya. Pasien dengan gagal jantung akut kira-kira mencapai 20% dari seluruh kasus gagal jantung.⁵ Prevalensi gagal jantung meningkat seiring dengan usia, dan mempengaruhi 6-10% individu lebih dari 65 tahun.⁶

Di Indonesia belum ada data epidemiologi untuk gagal jantung, namun pada Survei Kesehatan Nasional 2003 dikatakan bahwa penyakit sistem sirkulasi merupakan penyebab kematian utama di Indonesia (26,4%) dan pada Profil Kesehatan Indonesia 2003 disebutkan bahwa penyakit jantung berada di urutan ke-delapan (2,8%) pada 10 penyakit penyebab kematian terbanyak di rumah sakit di Indonesia.^{7,8}

Penyakit jantung koroner diketahui sebagai penyebab kematian nomor satu di Indonesia. Peningkatan insiden penyakit jantung koroner berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang turut berperan dalam meningkatkan faktor risiko penyakit ini seperti kadar kolesterol lebih dari 200 mg%, HDL kurang dari 35mg%, perokok aktif dan hipertensi.⁹ Penyakit jantung koroner juga merupakan penyebab tersering terjadinya gagal jantung di Negara Barat yaitu sekitar 70% kasus.¹⁰ Mayoritas pasien yang dirawat dengan gagal jantung akut memiliki penyakit jantung koroner, yang secara independen memiliki prognosis buruk.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purek didapatkan bahwa penyakit jantung koroner merupakan prediktor independen dan kuat terhadap mortalitas pasien dengan gagal jantung akut kongestif.¹¹ Secara umum, penyakit jantung koroner dapat meningkatkan mortalitas pasien gagal jantung akut.¹² Khusus di Indonesia, data ini belum diketahui.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui angka kejadian gagal jantung akut, proporsi penyakit jantung koroner pada pasien gagal jantung akut serta meneliti apakah terdapat hubungan antara penyakit jantung koroner dengan angka kematian di rumah sakit di Indonesia. Dengan demikian, dapat dilakukan usaha-usaha untuk mencegah meningkatnya penyakit jantung koroner dengan mengontrol faktor risiko serta adanya perbaikan tatalaksana pasien gagal jantung akut yang terutama disertai penyakit jantung koroner di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut didapatkan pertanyaan penelitian “Apakah terdapat hubungan antara riwayat penyakit jantung koroner dengan angka mortalitas pada pasien gagal jantung akut di rumah sakit?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara penyakit jantung koroner dengan angka mortalitas pasien gagal jantung akut di rumah sakit?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui sebaran responden menurut karakteristik sosiodemografi (usia, jenis kelamin).
2. Mengetahui persentase penyakit jantung koroner pada pasien gagal jantung akut.
3. Mengetahui angka dan persentase mortalitas pasien gagal jantung akut.
4. Mengetahui angka dan persentase mortalitas pasien gagal jantung akut dengan riwayat penyakit jantung koroner.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan mengenai ada tidaknya hubungan antara riwayat penyakit jantung koroner dengan angka mortalitas gagal jantung akut.
2. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membuat suatu penelitian.
3. Mengaplikasikan ilmu-ilmu kedokteran yang telah dipelajari ke dalam sebuah penelitian yang dapat berguna bagi masyarakat.

1.4.2 Manfaat bagi Perguruan Tinggi

1. Mewujudkan tridarma perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsi dan tugas perguruan tinggi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dalam masyarakat.
2. Mewujudkan Universitas Indonesia sebagai *research university* dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memberikan data dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

1. Dapat membantu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mortalitas gagal jantung akut di rumah sakit di Indonesia.
2. Dapat membantu dalam upaya pencegahan perburukan pasien gagal jantung
3. Dapat membantu melakukan pencatatan selanjutnya pada pasien gagal jantung akut di rumah sakit di Indonesia.